

JCI Daily Data

28-February		6,270.60
Change (dtd/ytd)	-3.31%	-11.43%
Volume (bn/shares)		21.47
Value (tn IDR)		20.65
Net Buy (Sell, bn IDR)		(2,910)

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.9	2.7
US FFR	4.50	4.75
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	0.79	1.57
BI 7-day repo rate	5.75	6.00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	43,840.9	1.39	2.98
S&P 500	5,954.5	1.59	0.81
Nasdaq	18,847.3	1.63	-3.27
FTSE 100	8,809.7	0.61	8.48
Nikkei	37,155.5	-2.88	-6.87
HangSeng	22,941.3	-3.28	14.47
Shanghai	3,320.9	-1.98	-2.54
KOSPI	2,532.8	-3.39	5.55

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16,575	0.88	2.56
EUR/USD	1.038	-0.21	-0.30
GBP/USD	1.258	-0.16	0.22
USD/JPY	150.60	0.53	-4.08

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6.925	-0.40	-10.50
US	4.202	-6.30	-33.20
UK	4.511	0.00	-9.70
Japan	1.360	-2.10	29.00

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	70.4	0.00	-0.90
Gold (USD/Onc)	2,862.2	-1.63	8.61
Nickel (USD/Ton)	15,461.9	-2.10	-0.18
CPO (MYR/Ton)	4,729.0	0.70	-3.98
Tin (USD/Mtr Ton)	31,312.0	-1.24	6.89
Coal (USD/Ton)	102.1	-0.34	-18.07

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG melemah -3,31% ke level 6.270,60
- Imbal hasil SBN naik +2,6981bps
- Nilai USDIDR terdepresiasi di level 16.575.
- Aktivitas pabrik China secara tak terduga berkembang, serta indeks harga *personal consumption expenditures* (PCE) AS meningkat 0,3% sesuai ekspektasi. Dan juga, *wait and see* rilis data inflasi Indonesia.

IHSG ditutup melemah pada perdagangan hari Jumat (28/02) sebesar -3,31% di level 6.270, kembali menunjukkan tren pelemahan yang cukup signifikan. Pergerakan IHSG melemah sejalan dengan investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR2.91 miliar atau *net buy* (ytd) mengalami penyusutan sebesar -IDR10.11 triliun. Seluruh sektor mengalami kemerosotan dengan penurunan terdalam pada perdagangan hari Jumat adalah sektor barang baku (-5,55%) disusul sektor infrastruktur dan sektor energi masing-masing sebesar -3,77% dan -3,59%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat turun -0,16% pada perdagangan hari Jumat (28/02). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terdepresiasi 0,88% di level Rp16.575 per dollar US.

Market Comment:

Pelemahan IHSG selama sepakan terakhir sejalan dengan besarnya akumulasi *net sell* investor asing yang terjadi, selain itu tekanan pada nilai tukar rupiah terhadap dollar AS juga menjadi salah satu faktor ditengah ketidakpastian ekonomi global.

Pada perdagangan hari ini akan dipengaruhi oleh sentiment global dan dalam negeri dimana aktivitas pabrik China secara tak terduga mengalami perkembangan ini merupakan ekspansi aktivitas pabrik selama 3 bulan berturut-turut. Sedangkan, dari dalam negeri para pelaku pasar *wait and see* rilis data inflasi Indonesia dimana jika terjadi deflasi secara bulanan akan memberikan sentiment negatif karena menunjukkan daya beli yang melemah ditengah momentum Ramadhan. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi bergerak *mixed* dengan potensi cenderung melemah. Kami memproyeksikan IHSG akan bergerak pada range 6.170 – 6.350 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.8 – 6.9.

Macroeconomics Updates

Harga PCE AS Naik Sesuai Ekspektasi. Indeks harga *Personal Consumption Expenditures* (PCE) AS meningkat 0,3% secara bulanan pada Januari 2025, laju yang sama seperti pada bulan Desember, dan sejalan dengan ekspektasi. Harga barang naik 0,5%, menyusul kenaikan 0,1% pada Desember dan harga jasa naik lebih lambat 0,2%, setelah kenaikan 0,4% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, indeks PCE inti, yang tidak termasuk harga makanan dan energi yang bergejolak, naik 0,3%, sedikit di atas kenaikan 0,2% yang tercatat pada bulan sebelumnya, dan juga sesuai dengan perkiraan. (Trading Economics)

Pengeluaran Pribadi AS Turun untuk Pertama Kalinya dalam Hampir 2 Tahun. Pengeluaran konsumsi pribadi (PCE) AS turun 0,2% secara bulanan pada Januari 2025, menyusul kenaikan 0,8% yang direvisi ke atas pada bulan Desember dan meleset dari ekspektasi pasar untuk kenaikan 0,1% yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh cuaca buruk. Ini menandai penurunan pertama dalam belanja konsumen sejak Maret 2023, terutama didorong oleh penurunan belanja barang (-1,2% vs 1,2% pada Desember). Selain itu, pengeluaran untuk jasa meningkat pada laju yang lebih lambat yaitu 0,3%, dibandingkan dengan 0,7% pada bulan sebelumnya. (Trading Economics)

Pendapatan Pribadi AS Melonjak Paling Tinggi dalam 1 Tahun. Pendapatan pribadi AS naik 0,9% dari bulan sebelumnya menjadi USD25,345 triliun pada Januari 2025, meningkat dari kenaikan 0,4% pada bulan sebelumnya, jauh di atas ekspektasi pasar yang memperkirakan kenaikan 0,3% dan menandai kenaikan paling tajam dalam satu tahun. (Trading Economics)

Aktivitas Pabrik China Secara Tak Terduga Berkembang. PMI Manufaktur NBS resmi China naik menjadi 50,2 pada Februari 2025 dari 49,1 pada bulan sebelumnya, mengalahkan konsensus pasar 49,9 dan menunjukkan ekspansi aktivitas pabrik dalam 3 bulan. Hasil terbaru ini muncul ketika perusahaan-perusahaan melanjutkan aktivitas setelah liburan Tahun Baru Imlek. Sementara itu, berbagai langkah stimulus dari Pemerintah mendukung perekonomian yang telah terdampak oleh tarif AS yang lebih tinggi, permintaan domestik yang lemah, dan risiko deflasi yang masih ada. (Trading Economics)

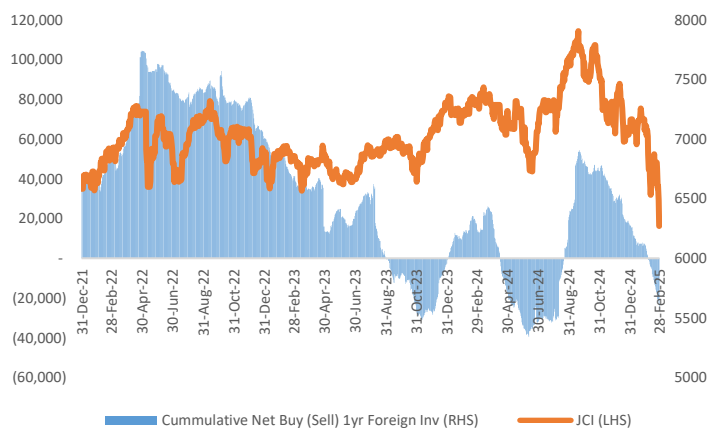
Corporate Actions

Laba Bersih Japfa (JPFA) Meroket 224,71% Jadi Rp3 Triliun Selama 2024. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. membukukan kenaikan laba yang fantastis di sepanjang 2024. Tak tanggung-tanggung, *bottom line* emiten berkode saham JPFA itu meroket lebih dari 200%. Berdasarkan Laporan Keuangan per Desember 2024, JPFA membukukan kenaikan penjualan neto sebesar 9,03% secara tahunan/yoy menjadi Rp55,80 triliun dari posisi tahun sebelumnya Rp51,17 triliun. Adapun, beban pokok penjualan hanya naik 2,10% yoy menjadi Rp44,58 triliun pada 2024. Sedangkan pada 2023, beban pokok penjualan perseroan sebesar Rp43,66 triliun. Hal itu membuat laba usaha mencapai Rp5,06 triliun atau melesat 129,41% yoy dari tahun sebelumnya Rp2,20 triliun. Alhasil, laba bersih atau laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meroket 224,71% yoy menjadi Rp3,01 triliun dari tahun sebelumnya Rp929,71 miliar. (Bisnis Indonesia)

Chandra Asri (TPIA) Raih Pinjaman Jumbo untuk Proyek Green Asset. PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) melalui entitas investasi infrastruktur perseroan, PT Chandra Daya Investasi (CDI) telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (*term loan*) senilai Rp2 triliun dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN). Dana ini akan digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan bisnis CDI secara menyeluruh, sekaligus memperkuat modal kerja perusahaan dalam menjalankan proyek-proyek berkelanjutan diantaranya proyek *green asset* seperti energi terbarukan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, efisiensi energi, dan lainnya. Melalui CDI, Chandra Asri Group memperkuat ketahanan bisnisnya dengan melakukan diversifikasi ke sektor infrastruktur. *Special purpose vehicle* untuk investasi infrastruktur ini adalah *joint venture* dengan EGCO (Electricity Generating Public Company Limited) dari Thailand. (Investor Daily)

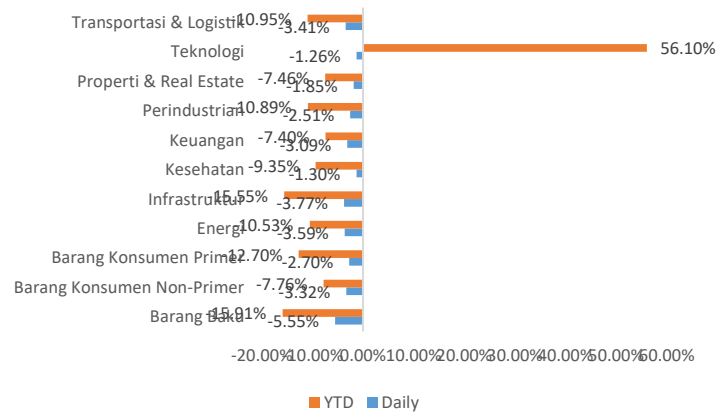
SICO Siap Tebar Dividen, Laba Sigma Energy Naik 5,19% pada 2024. PT Sigma Energy Compressindo Tbk. (SICO) mencatat laba bersih sebesar Rp11,06 miliar sepanjang 2024. Torehan laba bersih itu naik 5,19% dari posisi laba bersih 2023 sebesar Rp10,51 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2024, SICO mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp111,07 miliar. Torehan pendapatan itu naik 10,99% dibandingkan dengan pencatatan sepanjang 2023 sebesar Rp100,07 miliar. Sebelumnya, SICO berkomitmen untuk membagikan dividen tahun buku 2024. kepastian pembagian dividen final untuk tahun buku 2024 diumumkan saat rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan. (Bisnis Indonesia)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



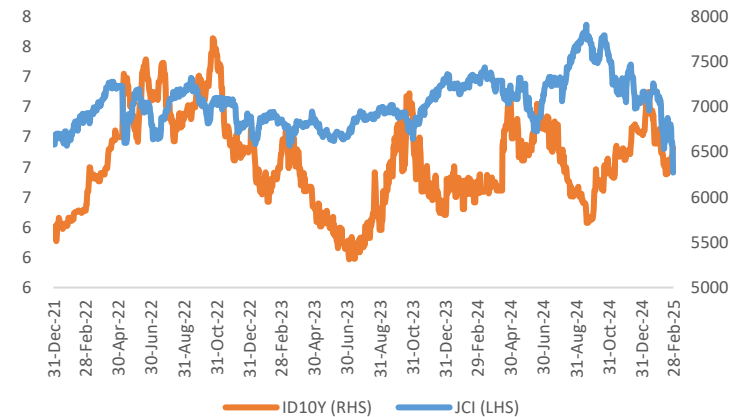
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



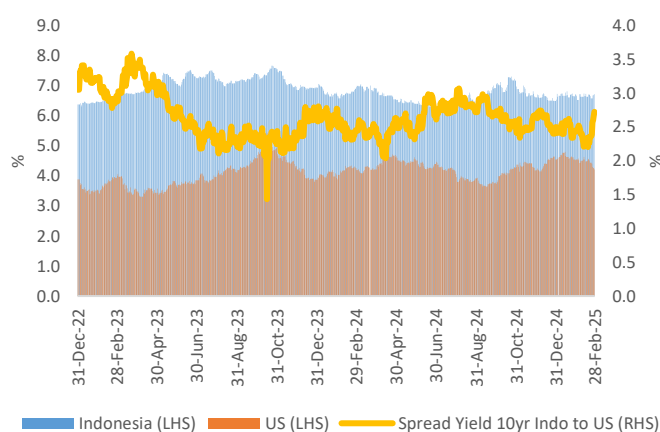
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



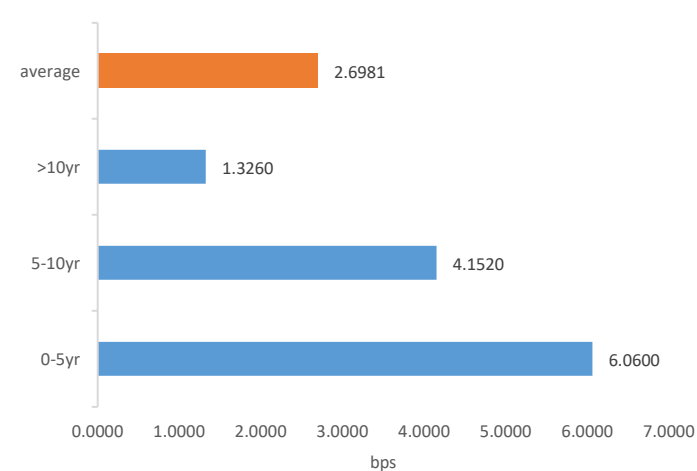
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



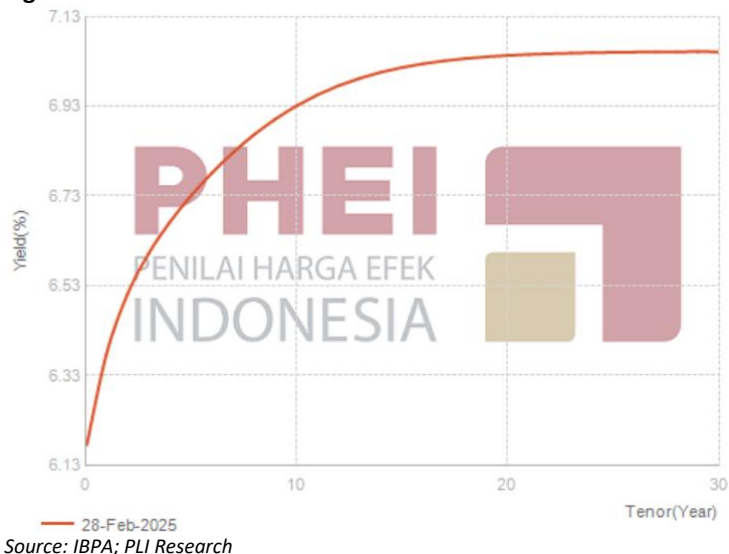
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



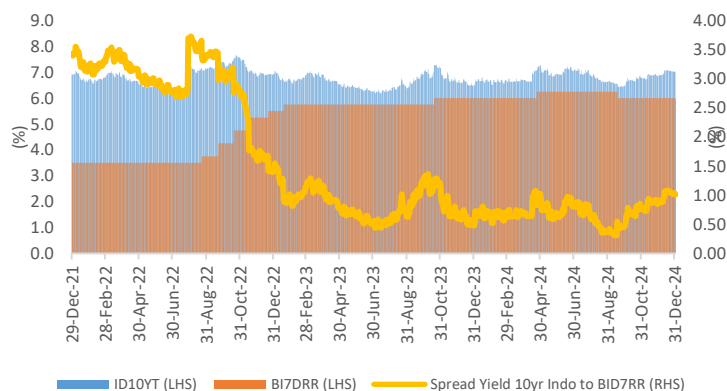
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



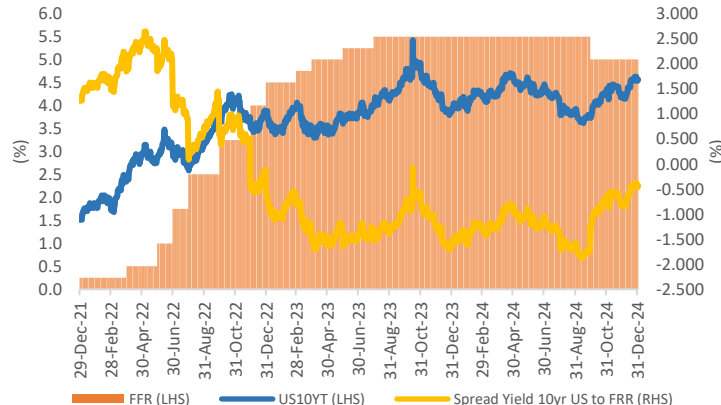
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	LIVE	330	264	25.00%
2	FMII	372	298	24.83%
3	HITS	364	292	24.66%
4	INAI	202	164	23.17%
5	LIFE	7,250	6,050	19.83%
6	MMIX	160	136	17.65%
7	SRAJ	2,840	2,560	10.94%
8	MUTU	116	106	9.43%
9	ITMA	950	870	9.20%
10	AWAN	310	286	8.39%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	RONY	1,210	1,610	-24.84%
2	TRUS	1,120	1,490	-24.83%
3	LION	510	675	-24.44%
4	JAWA	102	130	-21.54%
5	ELIT	230	280	-17.86%
6	INRU	360	438	-17.81%
7	FORU	2,690	3,270	-17.74%
8	BAIK	72	87	-17.24%
9	OBAT	565	680	-16.91%
10	INKP	4,700	5,575	-15.70%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBRI	3,571	17.29%
2	BBCA	2,548	12.34%
3	BMRI	2,183	10.57%
4	MDKA	1,529	7.40%
5	INKP	916	4.43%
6	UNVR	832	4.03%
7	BBNI	725	3.51%
8	TLKM	606	2.93%
9	ASII	350	1.69%
10	GOTO	324	1.57%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	BBRI	153,183	12.23%
2	BBCA	53,174	4.24%
3	BMRI	37,308	2.98%
4	MDKA	30,130	2.41%
5	BBNI	30,100	2.40%
6	PTRO	25,994	2.08%
7	GOTO	25,642	2.05%
8	WIFI	22,249	1.78%
9	TLKM	19,250	1.54%
10	MSIN	18,933	1.51%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	6.7449	98.9007	6.5002	99.9906	6.7589	98.8291
FR0103	07/15/35	6.9184	98.7572	6.7508	99.9848	6.9399	98.6000
FR0106	08/15/40	6.9937	101.2246	6.9933	101.2313	7.1465	99.7935
FR0107	08/15/45	6.9838	101.5218	7.0190	101.1403	7.1595	99.6250

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.1702	6.2873	6.6339	7.2389	8.4458	6.3707	6.7272	7.3687	8.5791
1	6.3708	6.5931	6.9379	8.2749	9.5623	6.6842	7.0337	8.4219	9.7064
2	6.5052	6.7905	7.1521	8.7639	10.0447	6.8899	7.2577	8.8813	10.1508
3	6.5961	6.9257	7.3226	9.0564	10.4691	7.0307	7.4273	9.1816	10.5710
4	6.6660	7.0375	7.4771	9.2890	10.8730	7.1444	7.5729	9.4350	10.9821
5	6.7247	7.1391	7.6196	9.4835	11.2045	7.2450	7.7052	9.6429	11.3169
6	6.7761	7.2335	7.7475	9.6395	11.4452	7.3359	7.8266	9.8000	11.5550
7	6.8216	7.3198	7.8580	9.7580	11.6056	7.4172	7.9366	9.9104	11.7097
8	6.8615	7.3967	7.9503	9.8436	11.7062	7.4884	8.0340	9.9839	11.8039
9	6.8961	7.4634	8.0250	9.9030	11.7664	7.5493	8.1186	10.0307	11.8586
10	6.9256	7.5198	8.0840	9.9429	11.8012	7.6001	8.1905	10.0594	11.8893

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
3/3/2025	JP	Jibun Bank Manufacturing PMI Final	February	48.7	48.9
3/3/2025	CN	Caixin Manufacturing PMI	February	50.1	50.3
3/3/2025	ID	Inflation Rate YoY	February	0.76%	0.41%
3/3/2025	ID	Core Inflation Rate YoY	February	2.36%	2.45%
3/3/2025	ID	S&P Global Manufacturing PMI	February	51.9	-
3/3/2025	EA	Inflation Rate YoY Flash	February	2.5%	2.3%
3/3/2025	EA	Core Inflation Rate YoY Flash	February	2.7%	2.6%
3/3/2025	US	ISM Manufacturing PMI	February	50.9	50.8

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.